

PELATIHAN MERANCANG RUBRIK PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR SISWA BAGI GURU-GURU SD

I Putu Wisna Ariawan¹, I Made Ardana², I Made Yudana³

^{1,2} Jurusan Matematika FMIPA UNDIKSHA);² Institusi penulis kedua; ³ Prodi AP PASCASARJANA UNDIKSHA

Email: wisna.ariawan@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The fact that occurs in the field is that most teachers carry out more assessments by emphasizing the results assessment aspect and without using assessment rubrics. Therefore, efforts need to be made to make teachers aware and at the same time increase teacher competence in assessing student learning processes and outcomes by utilizing assessment rubrics. This community service activity aims to help elementary school teachers in Buleleng Regency in designing assessment rubrics which can later be implemented in classroom learning to assess student learning processes and outcomes. This activity was carried out using a training method involving 25 elementary school teachers in Buleleng district. If seen from the aspects of the training activity program, activity process and results (products) of the activity, this service activity is categorized as successful. When participants were given the assignment to create a rubric to assess student learning processes and outcomes according to the subjects they taught, all participants (100%) were able to do it well and correctly.

Keywords: *assessment rubric, process assessment, learning outcomes assessment*

ABSTRAK

Fakta yang terjadi di lapangan adalah sebagian besar guru lebih banyak melakukan asesmen dengan menekankan pada aspek penilaian hasil dan tanpa menggunakan rubrik penilaian. Oleh karenanya perlu dilakukan upaya untuk menyadarkan guru dan sekaligus meningkatkan kompetensi guru dalam melakukan penilaian proses maupun hasil belajar siswa dengan memanfaatkan rubrik penilaian. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu para guru SD di Kabupaten Buleleng dalam merancang rubrik penilaian yang nantinya dapat diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas untuk menilai proses dan hasil belajar siswa. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pelatihan yang melibatkan 25 orang guru SD yang ada di kabupaten Buleleng. Jika dilihat dari aspek program kegiatan pelatihan, proses kegiatan serta hasil (produk) kegiatan maka kegiatan pengabdian ini terkategori berhasil. Pada saat peserta diberikan penugasan untuk membuat rubrik untuk menilai proses dan hasil belajar siswa sesuai mata pelajaran yang diampunya, semua peserta (100%) bisa mengerjakannya dengan baik dan benar.

Kata kunci: *rubrik penilaian, penilaian proses, penilaian hasil belajar*

PENDAHULUAN

Di dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Sebagai seorang pengajar, guru hendaknya mempunyai perencanaan yang maksimal. Perencanaan tersebut di antaranya tujuan

pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar dan evaluasi belajar. Perencanaan ini merupakan bagian dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran yang dituangkan dalam administrasi perangkat pengajaran. dalam segi kurikulum yang diberlakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan saat ini. Faktor guru merupakan hal yang paling penting. Seorang guru harus mempunyai kualitas yang baik untuk mendapatkan hasil yang baik. Oleh sebab itu, maka dalam melaksanakan tugasnya guru harus mempunyai kompetensi. Peran guru sebagai pendidik pada semua jenjang satuan

pendidikan sangatlah penting untuk menentukan keberhasilan peserta didiknya sehingga guru akan menjadi penentu dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Salah satu tugas penting guru lainnya yang justru juga harus mendapat perhatian adalah tugas dalam melakukan penilaian/asesmen pembelajaran.

Pengimplementasian merdeka belajar menyisakan beberapa masalah diantaranya guru belum mengadopsi konsep merdeka belajar dalam proses pembelajaran. Dalam merdeka belajar pondasi yang harus diletakkan adalah untuk meletakkan pendidikan yang memerdekakan dan otonom baik bagi guru maupun sekolah untuk menginterpretasi kompetensi dasar dalam kurikulum menjadi penilaian guru (Widiyono et al., 2021:105). Dalam era merdeka belajar, pelaksanaan asesmennya diarahkan pada asesmen berkelanjutan, sehingga asesmen autentik yang pernah diimplementasikan pada kurikulum 2013 masih tetap relevan untuk diintegrasikan dengan program tersebut (Sugiri & Priatmoko, 2020:53)

Terkait dengan asesmen, Djemari Mardapi (2012: 12), berpendapat bahwa penilaian atau asesmen merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaiannya. Keduanya saling terikat, sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik.

Uraian di atas semakin mempertegas bahwa asesmen merupakan bagian yang penting dan perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Untuk mengetahui keberhasilan suatu proses dan hasil pembelajaran, asesmen mutlak harus dilaksanakan. Dengan demikian, kegiatan asesmen itu merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Oleh karenanya, seorang guru haruslah memiliki kompetensi terkait dengan asesmen terutama pada aspek memilih metode asesmen yang tepat, merancang instrumen asesmennya dan sekaligus melakukan asesmennya.

Baik dalam Kurikulum Merdeka maupun kurikulum terdahulu, asesmen merupakan bagian integral yang tidak bisa dipisahkan dalam pembelajaran. Terlebih lagi dengan

diberlakukannya kurikulum merdeka sebagai suatu paradigma baru akan memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk merumuskan rancangan pembelajaran dan asesmen sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Untuk dapat melakukan asesmen yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip asesmen maka keberadaan rubrik penilaian merupakan hal yang sangat esensial karena rubrik dapat dijadikan sebagai panduan bagi fasilitator pembelajaran untuk melakukan penilaian yang konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan terhadap mutu pekerjaan siswa. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam merancang dan sekaligus menggunakan rubrik penilaian untuk melakukan asesmen terhadap proses dan hasil belajar siswa harus benar-benar dikuasai dengan baik oleh guru

Berdasarkan identifikasi permasalahan, permasalahan yang dianggap penting dan urgen yang akan ditangani melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: perlunya dilakukan kegiatan pelatihan merancang dan mengimplementasikan rubrik penilaian untuk menilai proses dan hasil belajar siswa bagi guru-guru SD di Kabupaten Buleleng agar kompetensi guru dalam merancang dan melakukan asesmen dapat ditingkatkan dan memenuhi aspek-aspek prinsip penilaian.

Sebagai bagian integral yang tidak terpisahkan dalam suatu proses pembelajaran, maka tujuan asesmen dapat difokuskan pada tiga kategori utama, yakni penilaian terhadap pembelajaran (*Assessment of Learning*), penilaian untuk pembelajaran (*Assessment for Learning*), dan penilaian sebagai pembelajaran (*Assessment as Learning*) (Earl et al., 2003:233).

Assessment of learning lebih bersifat sumatif, digunakan untuk mengkonfirmasi apa yang telah dikuasai, diketahui dan bisa lakukan oleh peserta didik serta untuk menunjukkan apakah mereka telah mencapai kompetensi atau kriteria tertentu, serta mengevaluasi keefektifan program pengajaran dan pelayanan untuk dilaporkan pada publik dalam satuan waktu tertentu (Purnomo, 2014:27).

Assessment for learning lebih ditujukan sebagai suatu proses untuk menyediakan umpan balik untuk memperoleh informasi posisi peserta didik dalam belajar dan bagaimana langkah terbaik selanjutnya yang harus dilakukan untuk meningkatkan hasil peserta didik tersebut.

Melalui proses ini akan memungkinkan adanya kolaborasi antara pendidik dengan peserta didik dan sesama peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran (Black et al., 2003:334).

Assessment as learning lebih difokuskan pada peran peserta didik aktif, terlibat, dan sebagai penilai yang kritis, memahami informasi, menghubungkannya dengan pengetahuan sebelumnya, dan menggunakannya untuk belajar pengetahuan baru (Purnomo, 2014:27). Assessment as learning dapat diwujudkan melalui proses self assessment, peer assessment, dan feedback terhadap kriteria sukses yang telah ditetapkan (Earl et al., 2003:234). Dalam assessment as learning peserta didik juga dapat dilibatkan dalam merumuskan prosedur penilaian, kriteria, maupun rubrik/pedoman penilaian sehingga mereka mengetahui dengan pasti apa yang harus dilakukan agar memperoleh capaian belajar yang maksimal.

Pengimplementasian merdeka belajar menyisakan beberapa masalah diantaranya guru belum mengadopsi konsep merdeka belajar dalam proses pembelajaran. Dalam merdeka belajar pondasi yang harus diletakkan adalah untuk meletakkan pendidikan yang memerdekakan dan otonom baik bagi guru maupun sekolah untuk menginterpretasi kompetensi dasar dalam kurikulum menjadi penilaian guru (Widiyono et al., 2021:106). Dalam era merdeka belajar, pelaksanaan asesmennya diarahkan pada asesmen berkelanjutan, sehingga asesmen autentik yang pernah diimplementasikan pada kurikulum 2013 masih tetap relevan untuk diintegrasikan dengan program tersebut (Sugiri & Priatmoko, 2020:55).

Dalam Permendikbud No. 104 Tahun 2014 ditegaskan bahwa penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya. Dalam melakukan penilaian kinerja, self assessment merupakan rumpun penilaian yang tidak boleh terlewatkan. Penilaian diri maupun penilaian teman sebaya dianggap memberikan banyak manfaat terhadap siswa. Salah satunya ialah menjadi umpan balik bagi siswa untuk mengintrospeksi diri mereka

secara keseluruhan (Sugiri & Priatmoko, 2020:55).

Salah satu konsep yang diusung dalam merdeka belajar adalah memberikan kebebasan kepada guru untuk menciptakan dan sekaligus melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan sekaligus bermakna. Guru haruslah mampu untuk merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi program pembelajarannya secara mandiri (Sutrisno et al., 2022:56).

Merdeka belajar dapat juga dimaknai sebagai kemerdekaan dalam belajar, memberi kesempatan belajar yang sebebaskan-bebasnya dan nyaman-nyamannya kepada peserta didik untuk belajar dengan santai, gembira, tenang tanpa stres dan tekanan dengan tetap memperhatikan bakat alami yang dimiliki peserta didik tanpa adanya pemaksaan untuk mempelajari dan menguasai suatu bidang pengetahuan di luar hobi dan kemampuan mereka sehingga peserta didik mempunyai portofolio yang sesuai dengan kegemarannya (Ahmad et al., 2022:1147).

Dalam melakukan asesmen guru harus selalu berpedoman pada ketentuan yang tercantum pada Pasal 2 Ayat (1) Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 yakni penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan sesuai dengan tujuan penilaian secara berkeadilan, objektif, dan edukatif.

Penilaian hasil belajar secara berkeadilan merupakan penilaian yang tidak bias oleh latar belakang, identitas, atau kebutuhan khusus peserta didik. Penilaian hasil belajar secara objektif merupakan penilaian yang didasarkan pada informasi faktual atas pencapaian perkembangan atau hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar secara edukatif merupakan penilaian yang hasilnya digunakan sebagai umpan balik bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar (Mendikbud RI, 2022). Di samping itu, asesmen yang dilakukan juga harus sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas (akuntabel) yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan (transparan) (Mendikbud RI, 2020).

Penilaian Proses Pembelajaran adalah penilaian yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung. Penilaian proses pembelajaran merupakan penilaian yang bersifat reflektif-diagnostik dalam rangka mengoptimalkan proses pembelajaran. Selain itu, penilaian proses pembelajaran juga difungsikan untuk menentukan capaian pembelajaran. Penilaian Hasil Belajar adalah penilaian yang dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung. Penilaian hasil belajar mencerminkan pemenuhan capaian pembelajaran oleh mahasiswa setelah proses pembelajaran dilalui.

Terjadinya kegiatan penilaian yang optimal dan sah, baik berupa penilaian proses maupun hasil belajar pada semua pembelajaran mata kuliah di perguruan tinggi akan sangat menentukan kualitas pembelajaran dan mutu lulusan yang dihasilkan. Berkenaan dengan itu, sangatlah bijaksana bagi seorang dosen untuk memahami lebih jauh tentang penilaian.

Terkait dengan penilaian proses pembelajaran, pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 Pasal 9 Ayat (4) dinyatakan: untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran dilakukan melalui asesmen formatif. Sementara itu untuk penilaian hasil belajar siswa diatur secara eksplisit pada Pasal 9 Ayat (7) dan ayat (8) bahwa untuk menilai pencapaian hasil belajar Peserta Didik dilakukan melalui asesmen formatif dengan membandingkan pencapaian hasil belajar Peserta Didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

Rubrik atau sering juga disebut rubrik penskoran atau rubrik penilaian memegang peranan yang sangat penting dalam penilaian. Beberapa ahli memberi berbagai definisi tentang rubrik seperti diuraikan berikut ini.

Menurut Panadero & Jonsson, A. (2020 : 5), rubrik adalah instrumen yang dirancang untuk membantu penilai dalam menilai kualitas kinerja siswa dan/atau membantu guru dan peserta didik untuk menilai kualitas dan kemajuan prestasi siswa. Nitko and Brookhart (2014 : 16) menyatakan rubrik adalah seperangkat aturan koheren yang digunakan untuk mengevaluasi kualitas kinerja siswa yang

akan memandu penilaian dan memastikan bahwa penilai akan menerapkan aturan secara konsisten dari satu siswa ke siswa berikutnya. Arends (2015:253) menyatakan rubrik penilaian adalah deskripsi rinci tentang beberapa jenis kinerja dan kriteria yang akan digunakan untuk menilainya. Andrade (2005:27) menyatakan rubrik adalah alat penilaian yang mencantumkan kriteria untuk suatu karya atau apa yang diperhitungkan (misalnya, tujuan, organisasi, detail, suara, dan mekanika yang sering kali diperhitungkan dalam esai tertulis) dan mengartikulasikan gradasi kualitas untuk setiap kriteria, dari yang sangat baik hingga yang buruk. Sementara, Moskal (2020 : 1) menyatakan, rubrik penilaian adalah skema penilaian deskriptif yang dikembangkan oleh guru atau evaluator lain untuk memandu analisis produk atau proses usaha siswa.

Dari uraian di atas, secara ringkas dapat dinyatakan bahwa rubrik merupakan instrumen penilaian yang memuat aspek, kriteria dan tingkat pencapaiannya yang digunakan untuk menilai proses maupun produk peserta didik. Aspek merupakan komponen, lingkup atau dimensi yang akan dinilai. Kriteria merupakan deskripsi atau jabaran yang mencerminkan hubungan aspek dengan tingkat pencapaiannya. Sementara tingkat pencapaian menunjukkan tingkat capaian yang berhasil dicapai peserta didik yang bisa dituliskan dalam bentuk angka.

Tim Pusat Penilaian Pendidikan (2019 : 15) ada beberapa manfaat dari penggunaan rubrik, yaitu:

1. memberikan informasi kepada peserta didik tentang aspek-aspek yang akan dinilai dan bobot pada tiap aspek atau kelompok tersebut jika diperlukan;
2. memotivasi peserta didik untuk menunjukkan kemampuannya dengan optimal;
3. memberikan umpan balik bagi peserta didik untuk menilai hasil capaian kemampuannya (penilaian diri);
4. memberikan panduan bagi pendidik saat melakukan pengamatan sehingga pendidik dapat fokus pada aspek-aspek dari kinerja maupun produk yang dinilai;

5. menjadi acuan bagi peserta didik dalam merencanakan bahan yang diperlukan, langkah-langkah kerja, dan melaksanakan unjuk kerjanya.

Menurut Tim Kurikulum Pendidikan Tinggi (2017: 19) secara jelas bahwa rubrik menyediakan cara penilaian lebih transparan baik bagi fasilitator maupun siswa/mahasiswa. Beberapa manfaat dari rubrik, yaitu:

1. Rubrik dapat menjadi pedoman penilaian yang objektif dan konsisten dengan kriteria yang jelas;
2. Rubrik dapat memberikan informasi bobot penilaian pada tiap tingkatan kemampuan mahasiswa;
3. Rubrik dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih aktif;
4. Mahasiswa dapat menggunakan rubric untuk menentukan strategi pembelajarannya serta mengukur capaian kemampuannya sendiri atau kelompok belajarnya;
5. Mahasiswa mendapatkan umpan balik yang cepat dan akurat;
6. Rubrik dapat digunakan sebagai instrumen untuk refleksi yang efektif tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung;
7. Sebagai pedoman dalam proses belajar maupun penilaian hasil belajar mahasiswa.

Lebih lanjut, Tim Kurikulum Pendidikan Tinggi (2017: 20), manfaat rubrik dapat pula digambarkan pada tiga stadia pembelajaran seperti berikut.

1. Sebelum Penilaian
 - Siswa/mahasiswa berkesempatan untuk melihat dan memahami tentang apa yang dinilai (kriteria) dan bagaimana detail deskripsi untuk grade capaian yang berbeda.
 - Dengan pemahaman tersebut, siswa/mahasiswa dapat menyusun strategi pembelajarannya.
 - Kemudahan bagi fasilitator untuk menjelaskan kepada siswa/ mahasiswa bagaimana kinerja mereka dinilai.
2. Selama Proses Penilaian
 - Bagi fasilitator, rubrik adalah suatu framework detail untuk menilai kinerja siswa/mahasiswa secara objektif terhadap suatu tugas yang diberikan

untuk capaian pembelajaran yang telah ditentukan.

- Bagi fasilitator, rubric memberikan kemudahan umpan balik dari kinerja mahasiswa terhadap setiap kriteria

3. Setelah Penilaian

- Rubrik memberikan informasi penting bagi siswa/mahasiswa tentang mutu kinerjanya terhadap kriteria yang ditentukan. Rubrik juga menyediakan informasi secara transparan tentang bagaimana dan darimana nilai capaiannya berasal.

Secara umum jenis rubrik dapat dibagi dua, yaitu Rubrik analitik dan Rubrik holistik. Rubrik holistik adalah rubrik yang berisi pedoman untuk menilai berdasarkan kesan keseluruhan atau kombinasi semua kriteria. Rubrik holistik menggambarkan pekerjaan dengan menerapkan semua kriteria pada saat yang sama dan memungkinkan penilaian keseluruhan tentang kualitas pekerjaan. Rubrik analitik menjelaskan pekerjaan pada setiap kriteria secara terpisah. Rubrik analitik memiliki tingkatan kriteria penilaian yang dideskripsikan dan diberikan skala penilaian atau skor penilaian.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra dan alternatif pemecahan masalah yang dipandang tepat untuk memecahkan masalah tersebut maka metode pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Pemberian Informasi, tanya jawab, dan diskusi

Kegiatan pelatihannya diawali dengan penyampaian informasi yang berkaitan teori-teori terkait asesmen dan rubrik penilaian. Selanjutnya peserta diberikan strategi atau cara dalam merancang rubrik penilaian. Kemudian kegiatannya dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi.

2. Tugas individu/kelompok

Agar dapat merancang rubrik penilaian dengan baik para peserta diberikan tugas untuk merancang rubrik penilaian untuk menilai proses dan hasil belajar siswa.

3. Simulasi hasil rancangan

Sebagai tindak lanjut hasil perancangan rubrik penilaian, peserta ditugaskan untuk melakukan simulasi mengimplementasikan rubrik penilaian yang telah dirancangnya.

Rancangan mekanisme pelaksanaan kegiatan Pengabdian masyarakat ini terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas dari masing-masing tahapan adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan dapat diuraikan seperti berikut.

1. Melakukan sosialisasi pelaksanaan kegiatan pada sekolah mitra. Kegiatan sosialisasi dilakukan dalam bentuk koordinasi dengan Ketua Gugus SD, Kepala Sekolah Mitra terkait dengan program yang akan dilaksanakan serta penetapan guru yang akan menjadi peserta pelatihan. Kegiatan sosialisasi dilakukan oleh Tim Pelaksana.
2. Berdasarkan hasil identifikasi, hasil analisis permasalahan yang ada, hasil analisis kebutuhan, dan hasil pendataan calon peserta, selanjutnya disusun program pelatihan.
3. Mengundang peserta pelatihan.

b. Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap implementasi program P2M adalah melaksanakan kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihannya diawali dengan penyampaian informasi yang berkaitan teori-teori terkait asesmen dan rubrik penilaian. Selanjutnya peserta diberikan strategi atau cara dalam merancang rubrik penilaian. Kemudian kegiatannya dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi. Agar dapat merancang instrumen asesmen kinerja dengan baik para peserta diberikan tugas untuk merancang rubrik penilaian. Sebagai tindak lanjut hasil perancangan rubrik penilaian, peserta ditugaskan untuk melakukan simulasi mengimplementasikan rubrik penilaian yang telah dirancangnya.

c. Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan terhadap proses pelaksanaan pelatihan. Yang menjadi objek observasi adalah: kendala-kendala, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan yang muncul dalam proses pelaksanaan pelatihan. Evaluasi dilakukan terhadap tingkat kompetensi yang dicapai oleh peserta. Tingkat pencapaian kompetensinya akan diukur berdasarkan kemampuan peserta dalam menyelesaikan tugas maupun dalam menyelesaikan tes yang diberikan sesuai dengan materi yang diberikan.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau keberhasilan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka menetapkan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan-kegiatan berikutnya

Untuk melihat keberhasilan pelaksanaan kegiatan perlu diadakan evaluasi. Evaluasi yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah: (a) Evaluasi program, dilakukan sebelum dan setelah kegiatan dilaksanakan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah program kegiatan sudah sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan, (b) Evaluasi proses, dilakukan pada saat kegiatan dilaksanakan. Aspek yang dievaluasi adalah kehadiran dan aktivitas peserta dalam mengikuti pelatihan. Keberhasilan dapat dilihat dari kehadiran peserta yang mencapai lebih dari 85% dan aktivitasnya selama kegiatan tinggi, (c) Evaluasi hasil, dilaksanakan pada akhir kegiatan. Aspek yang dievaluasi adalah kemampuan peserta dalam menyelesaikan tugas maupun dalam menyelesaikan tes yang diberikan sesuai dengan materi pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan secara tatap muka pada hari Jumat, tanggal 21 Juli 2023 bertempat di SD N 1 Baktiseraga. Kegiatan ini diikuti oleh 25 orang guru SD se-Kabupaten Buleleng. Materi yang

disajikan meliputi: Kosep Dasar Pengukuran, Assessment dan Evaluasi, Rubrik Penilaian, Penyusunan Perangkat Assesment untuk menilai proses pembelajaran, penyusunan perangkat assesment untuk menilai hasil belajar siswa.

Para peserta sangat mengapresiasi materi yang disajikan. Mereka sebenarnya telah menyadari betapa pentingnya rubrik penilaian, namun mayoritas peserta menyatakan bahwa mereka belum terbiasa untuk menyusun dan menggunakan rubrik penilaian.

Fakta di atas terjaring berdasarkan hasil tanya jawab awal yang dilakukan pada saat penyajian materi pelatihan.

Fakta lain yang terjaring pada saat pelaksanaan diskusi adalah ada beberapa peserta yang belum bisa mengidentifikasi bagaimana melakukan penilaian proses dalam pembelajaran. Mereka lebih terfokus untuk melakukan penilaian hasil pembelajaran.

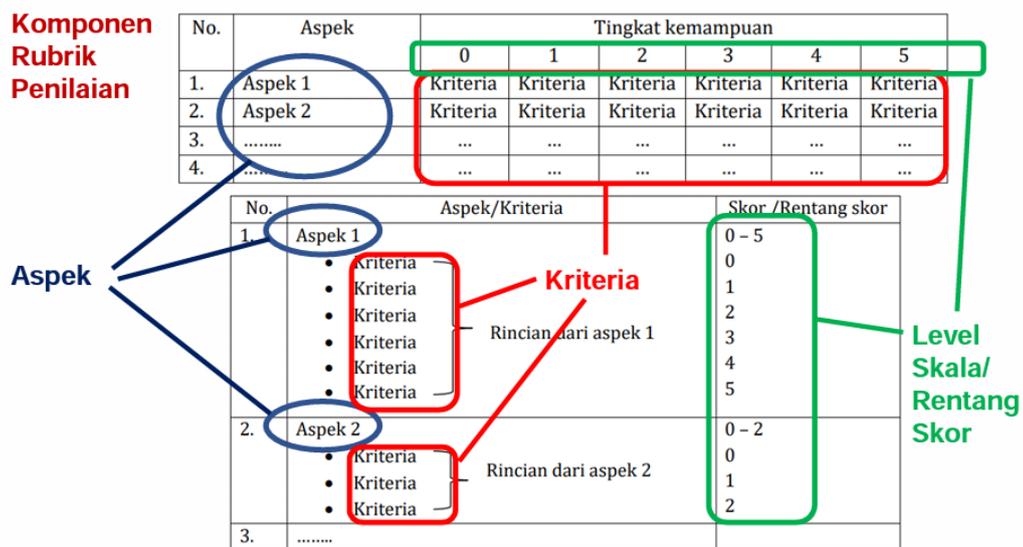


Gambar 1. Diskusi Awal yang Dilakukan Narasumber Saat Kegiatan Pelatihan.

Pada saat pelaksanaan pelatihan, seluruh peserta (25 orang) hadir dan mengikuti kegiatan secara penuh. Aktivitas peserta dalam bertanya maupun berdiskusi tergolong tinggi karena semua peserta berpartisipasi bertanya dan menanggapi pertanyaan yang diajukan narasumber ataupun peserta lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa dilihat dari aspek proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini telah berjalan dengan sangat baik.

Seperti dipaparkan sebelumnya, mayoritas peserta menyatakan bahwa mereka belum

terbiasa untuk menyusun dan menggunakan rubrik penilaian. Untuk mengatasi hal ini, pemateri berupaya menyajikan kembali struktur yang ada pada suatu rubrik. Hal ini ditujukan agar bisa mempertajam pemahaman dan kemampuan peserta menyusun rubrik penilaian. Narasumber mempertegas kembali bagaimana struktur rubrik yang umum digunakan dengan memberikan struktur rubrik seperti berikut



Gambar 2. Materi Komponen Rubrik yang Disajikan kepada Peserta Pelatihan.

Melalui penegasan ini, akhirnya pada saat peserta diberikan penugasan untuk membuat rubrik untuk menilai proses dan hasil belajar siswa sesuai mata pelajaran yang diampunya bisa dikerjakan dengan baik dan benar. Hal ini menunjukkan bahwa pada aspek hasil pelaksanaan khususnya pencapaian kompetensi, peserta telah memenuhi target yang ditetapkan. Dari angket yang dibagikan kepada peserta, seluruh peserta menyatakan bahwa kegiatan pelatihan ini dirasakan sangat bermanfaat khususnya dalam merancang perangkat asesmen untuk menilai proses dan hasil belajar siswa. Artinya, dari aspek program kegiatan pelatihan yang dilaksanakan telah sesuai dengan tujuan dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan, jika dilihat dari aspek program kegiatan pelatihan yang dilaksanakan telah sesuai dengan tujuan dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil angket yang disebar. Seluruh peserta menyatakan bahwa kegiatan pelatihan ini dirasakan sangat bermanfaat khususnya dalam merancang perangkat asesmen untuk menilai proses dan hasil belajar siswa. Jika dilihat berdasarkan aspek proses pelaksanaan kegiatannya dapat dinyatakan bahwa kegiatan yang dilaksanakan tergolong berhasil karena

semua peserta (25 orang) hadir secara penuh pada kegiatan yang dilaksanakan secara tatap muka. Aktivitas peserta dalam bertanya maupun berdiskusi tergolong tinggi karena semua peserta berpartisipasi bertanya dan menanggapi pertanyaan yang diajukan narasumber ataupun peserta lainnya. Dari aspek hasil (produk), pada saat peserta diberikan penugasan untuk membuat rubrik untuk menilai proses dan hasil belajar siswa sesuai mata pelajaran yang diampunya, semua peserta (100%) bisa mengerjakannya dengan baik dan benar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, A., Madani, F., Ishaq, M., Purwito, L., & Permata Sari, R. (2022). Evaluasi Kebijakan Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan Nonformal. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1143-1154.
<https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1143-1154.2022>
- Andrade, Heidi Goodrich. (2005). Teaching With Rubrics The Good, The Bad, And The Ugly. *College Teaching* Vol. 53/No. 1, pp. 27 – 30.
- Arends, Richard I. (2015). *Learning To Teach*, Tenth Edition. New York : McGraw-Hill Education.
- Black, P. J., Christine Harrison, Lee, C., Marshall, B., & William, D. (2003).

- Assessment for Learning: Putting it Into Practice*. Open University Press.
- Djemari Mardapi. (2012). *Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Earl, L. M., Marzano, R. J., & Guskey, T. R. (2003). *Assessment As Learning: Using Classroom Assessment to Maximize Student Learning*. Corwin Press.
- Mendikbud RI. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI, 1–76.
- Mendikbud RI. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.
- Moskal, Barbara M. (2020). Scoring Rubrics: What, When and How?. *Practical Assessment, Research, and Evaluation*: Vol. 7 <https://doi.org/10.7275/a5vq-7q66>. Available : [https://scholarworks.umass.edu/pare/vol7/iss1/3.Article 3](https://scholarworks.umass.edu/pare/vol7/iss1/3.Article%203).
- Nitko, Anthony J. and Susan M. Brookhart. (2014). *Educational Assessment of Students*. London : Pearson.
- Panadero, Ernesto. & Anders Jonsson. (2020). *A critical review of the arguments against the use of rubrics*. *Educational Research Review* (online first). doi: 10.1016/j.edurev.2020.100329
- Purnomo, Y. W. (2014). Assessment-Based Learning: Sebuah Tinjauan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Pemahaman Matematis. *Sigma Journal*, VI(01), 22–33.
- Sugiri, W. A., & Priatmoko, S. (2020). Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 53-61. <https://doi.org/10.30736/atl.v4i1.119>
- Sutrisno, S., Yulia, N. M., & Fithriyah, D. N. (2022). Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 3(1), 52–60. <https://doi.org/10.37812/zahra.v3i1.409>
- Tim Kurikulum Pendidikan Tinggi. (2017). *Penilaian Pembelajaran*. PPT Disajikan pada Bimtek KPT, Surabaya 28-30 Juli 2017. Tersedia pada : <http://www.usahid.ac.id/wp-content/uploads/2018/07/LEARNING-ASSESSMENT.pdf>
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik : Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 16(2), 102–107.